
KAJIAN PERSEPSI PENGHUNI RUMAH SUSUN PUTRI CEMPO TERHADAP PENERAPAN KONSEP *HEALING ENVIRONMENT* PADA HUNIAN RUMAH SUSUN

Annisa Jani Ivani Harmanto Putri

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190004@student.ums.ac.id

Indrawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ind138@ums.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan dan keadaan pada rumah susun memiliki pengaruh pada pemikiran, perasaan, dan juga perilaku para penghuninya. Karena merupakan salah satu jenis tempat tinggal yang dipilih sebagai hunian oleh sebagian masyarakat, perhatian khusus juga harus diberikan pada kesehatan mental dan keselamatan pengguna rumah susun. Kenyamanan secara psikologis ini dapat diterapkan dengan mengadaptasi konsep healing environment yang sering digunakan di pusat rehabilitasi dan rumah sakit. Healing environment merupakan suatu desain lingkungan penyembuhan yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Untuk itu, rumusan masalah pada penelitian adalah 'Bagaimana respon penghuni terhadap konsep Healing environment sebagai salah satu bentuk peningkatan kenyamanan pengguna rusun secara psikologis dan juga mengetahui bentuk Healing Environment yang diterapkan di area Rumah Susun Putri Cempo Blok-E'. Adapun tujuannya adalah mengidentifikasi respon penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E terhadap penerapan konsep Healing environment sebagai salah satu bentuk peningkatan kenyamanan pengguna secara psikologis dan juga mengidentifikasi macam bentuk Healing environment yang direalisasikan pada Rumah Susun Putri Cempo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif ditunjang dengan studi literatur, wawancara dan kuesioner. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah rumah susun putri cempo sudah menerapkan beberapa aspek healing environment dan juga penghuni rumah susun merasa bahwa penerapan healing environment berdampak pada kenyamanan secara psikologis.

KEYWORDS:

Rumah Susun; *Healing environment*; Kenyamanan Psikologis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rusunawa berarti rumah petak sederhana. Berdasarkan (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun, 2011), apartemen merupakan bangunan bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang secara fungsional bangunan tersebut terdiri dari beberapa bagian horizontal dan vertikal, serta merupakan satuan yang dapat dimiliki dan digunakan oleh setiap orang secara terpisah, terutama yang memiliki beberapa bagian yang sama. Objek dan tempat tinggal pedesaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumah tinggal adalah rumah atau bangunan yang berfungsi secara vertikal dan horizontal

yang dibangun dalam suatu lingkungan dimana rumah tersebut merupakan suatu kesatuan yang dapat dimiliki baik dengan cara disewakan. atau properti bangunan.

Salah satu tujuan dari adanya pembangunan rumah susun ialah untuk menjamin terwujudnya sebuah rumah yang lebih layak untuk dijadikan hunian bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), mengurangi luas, serta meminimalisir adanya kawasan permukiman kumuh. Karena merupakan tempat tinggal yang digunakan sebagai tempat tinggal dan menetap oleh sebagian orang, perhatian khusus juga harus diberikan pada kesehatan mental dan keselamatan pengguna. Kenyamanan secara psikologis ini dapat diterapkan dengan

mengadaptasi konsep *healing environment* yang sering digunakan di pusat rehabilitasi dan rumah sakit. *Healing environment* juga dapat disebut sebagai lingkungan penyembuhan. Salah satu efek dari *healing environment* ialah bisa mengurangi timbulnya stres dan rasa cemas, hal tersebut memiliki dampak positif pada tubuh sehingga dapat menyetel seluruh anggota tubuh, pikiran, dan jiwa. *Healing environment* adalah salah satu konsep desain lingkungan yang menggabungkan tiga elemen, yaitu elemen alam, indera/sensorik, serta psikologis. Elemen-elemen alam tersebut dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Dengan indera kita dapat melihat, mendengar, serta merasakan keindahan alam. Dengan demikian secara tak langsung dapat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang, membuatnya merasa tenang, nyaman dan aman di dalam

Berdasarkan penjelasan diatas oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam kajian mengenai implementasi dari konsep *healing environment* di lingkungan tempat tinggal rumah susun. Yang nantinya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu mewujudkan adanya bangunan rumah susun yang dapat memberi dampak positif bagi Kesehatan psikologis dan mental para penghuninya. Penelitian ini akan membahas mengenai kajian penerapan konsep *healing environment* dengan memperhatikan aspek-aspek *healing environment* di rumah susun khususnya Rumah Susun Putri Cempo Blok-E.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, oleh karena itu penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *healing environment* yang diterapkan di area Rumah Susun Putri Cempo Blok-E?
2. Bagaimana respon penghuni terhadap konsep *healing environment* sebagai salah satu bentuk peningkatan kenyamanan pengguna rusun secara psikologis?

Tujuan

Penelitian ini dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi macam bentuk *Healing environment* yang direalisasikan pada Rumah Susun Putri Cempo dan juga mengidentifikasi respon penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E terhadap penerapan konsep *Healing environment* sebagai salah satu bentuk peningkatan kenyamanan pengguna secara psikologis.

KAJIAN PUSTAKA

Rumah Susun

Pengertian Rumah Susun

Berdasarkan (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun, 2011), rumah Susun adalah bangunan bertingkat yang didirikan pada satu lingkungan yang terbagi dan di strukturkan secara fungsional, yang mana secara fungsional dibagi menjadi komponen horizontal dan vertikal, yang masing-masing dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama dalam hal tempat hunian dalam rusun dengan dilengkapi beberapa bagian yang sama, benda bersama dan tanah bersama.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 524/KMK.03/2011 Rumah Susun Sederhana adalah bangunan atau gedung bertingkat yang dibangun pada suatu lingkungan atau wilayah yang dipergunakan sebagai tempat hunian dengan luas minimum 21m² (dua puluh satu meter persegi) dalam setiap satuan unit hunian, yang dilengkapi dengan KM/WC dan juga dapur, setiap unit bangunan dapat juga menjadi satu dengan unit hunian ataupun bisa juga terpisah dengan penggunaan komunal, dan rumah susun hanya diperuntukan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah yang pembangunannya mengacu pada (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, n.d.). Tujuan dari pembangunan Rumah Susun sebenarnya juga telah diatur dalam (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah Susun, 2011) yang membahas tentang Rumah Susun.

Berdasarkan (Kemendikbud, 2018), rumah susun adalah bangunan yang dirancang dan

digunakan sebagai tempat tinggal oleh beberapa keluarga, atau kelompok orang dengan minimal dua lantai dan memiliki beberapa ruang hunian.

Standart Perencanaan Rumah Susun

Menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, n.d.), ada beberapa tolak ukur yang digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan rumah susun sederhana (Rusuna), yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria Umum

- a. Sebuah bangunan rumah susun harus memenuhi kualifikasi secara fungsional, efisien, andal, terjangkau, sederhana, namun tetap harus mampu membantu meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan produktivitas serta tidak menghambat kinerja penghuninya.
- b. Kreativitas dari desain rumah susun seharusnya tidak ditekankan pada kemewahan dari bahan material, tetapi pada kemampuan untuk menyublimkan antara fungsi teknis bangunan dan fungsi sosial, yang mencerminkan keharmonisan bangunan dengan lingkungannya.
- c. Biaya operasi dan pemeliharaan dari bangunan rumah susun yang ada dalam jangka sepanjang umurnya diusahakan serendah mungkin.

Healing environment

Definisi *healing environment*

Healing environment menurut Stichler (2001 dalam Kalantari, 2014) adalah konsep lingkungan fisik yang biasanya terdapat pada bangunan pelayanan kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan pasien atau mempercepat proses penyesuaian pasien dari kondisi kronis dan akut dengan mengatasi dampak psikologis pasien. Dikutip dari (Purisari, 2016), healing merupakan sebuah proses membangun kembali keselarasan dalam diri individu dan itu merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat.

Dikutip (Kurniawati, 2011), faktor yang diperoleh dari lingkungan sekitar merupakan pemegang peran paling penting dalam proses penyembuhan manusia, dengan hasil sebanyak 40%, sedangkan dari faktor genetis hanya sebanyak 20%, dari faktor medis sendiri hanya 10%, dan 30% sisanya dari faktor luar lainnya. Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai konsep *healing environment* tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa factor lingkungan sekitar dapat sangat mempengaruhi proses penyembuhan dan kenyamanan psikologis manusia.

Aspek-Aspek Konsep *Healing environment*

Dikutip dari Lidayana, dkk (2013) ada tiga jenis pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam mendesain konsep *healing environment*, yaitu pendekatan alam, indera, serta psikologis. Sedangkan, menurut Bloemberg, dkk (2009) arsitektur itu tidak menjadi sumber penyembuh, tetapi dapat menyediakan sebuah pembahasan yang membantu proses penyembuhan itu sendiri. *Healing environment* juga merupakan lingkungan yang dapat mendukung individu untuk meminimalisir tingkatan stres atau gejala penyakit lainnya. Dalam laporan *Helling Environment in Radiotherapy* dalam Bloemberg, dkk (2009) dinyatakan bahwa ada sejumlah komponen fisik pada lingkungan yang berhasil terbukti mempengaruhi proses kesehatan pasien, pengunjung, dan pengelola. Berikut ini adalah beberapa faktor fisik tersebut:

1. Pencahayaan

(Bloemberg et al., 2009) menyatakan bahwa The Coalition for Health Environment Research (2004) merekomendasikan penggunaan dari pencahayaan tidak langsung (*indirect lighting*) yang memunculkan efek hangat, karena dapat menciptakan suasana lingkungan yang lebih alami.

2. Penghawaan

(Bloemberg et al., 2009) menjelaskan bahwa kualitas udara dalam ruangan berdampak serius terhadap kesehatan. Van Den Berg (2005), menambahkan tingkat kenyamanan udara harus diawasi pada waktu tertentu salah satu caranya dengan menggunakan ventilasi.

3. Aroma

(Bloemberg et al., 2009) mengatakan bahwa Aroma yang wangi suatu ruang dapat menyenangkan perasaan seseorang sehingga dapat mengurangi kecemasan,

4. Taman dan Ruang Luar

(Bloemberg et al., 2009) dari penelitiannya menunjukkan bahwa orang dewasa yang sedang mengalami stres atau depresi, akan lebih memilih merasakan pemandangan alam dari pada lingkungan perkotaan, karena taman dapat meningkatkan perasaan positif.

5. Alam pada Ruang Dalam

Pengadaan elem tanaman atau akuarium didalam ruangan merupakan solusi sederhana agar dapat memberikan aspek alam di dalam ruangan. Menurut (Bloemberg et al., 2009) selain bermanfaat pada tingkat kemurnian udara, tanaman dalam ruangan juga dapat mempengaruhi kesehatan mekanisme psikologis, yang dapat memperbaiki suasana hati dan menurunkan kecemasan.

6. Kebisingan, Ketenangan, dan Musik

(Bloemberg et al., 2009) meneliti tentang tingkat kebisingan suara yang mengganggu kenyamanan di rumah sakit. Yang mana tingkat kebisingan diatas 60dB.

7. Warna

(Bloemberg et al., 2009) memberi saran untuk adanya warna yang cerah untuk meningkatkan suasana hati. Bloemberg juga menyatakan bahwa penggunaan warna primer tertentu dan secara khusus akan menenangkan dan meningkatkan kualitas tidur seseorang.

8. Tata Ruang

(Bloemberg et al., 2009) menyatakan bahwa pasien yang berada di rumah sakit harus dapat menemukan jalan yang relatif mudah, karena pada saat tersesat akan menimbulkan kecemasan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:13), pengertian dari objek penelitian adalah adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) pengertian

objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah penghuni rusunawa, sarana dan prasarana rusunawa, dan juga kenyamanan psikologis bangunan rusunawa Putri Cempo, Surakarta, Jawa Tengah.

Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode memperoleh informasi dengan cara menganalisisnya langsung di lapangan. Penulis memperoleh informasi dari hasil survei, wawancara dan analisis terhadap objek penelitian berupa penyebaran kuesioner. Metode ini memungkinkan penulis memperoleh data yang lebih relevan menggunakan data dan hasil survei dari narasumber yang ada. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Tahapan pertama merupakan studi Pustaka, penulis mencari data-data penelitian tentang apa itu rusunawa, konsep dan aspek yang ada pada *healing environment* hubungan manusia dengan alam sekitar yang mempengaruhi kenyamanan psikologis dalam hunian, setelah itu hasil dari studi pustaka tersebut dijadikan sebagai acuan pencarian data.

2. Tahap kedua

Tahapan kedua adalah penyebaran kuesioner dan wawancara. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui respon dan kecenderungan dari penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E dengan melalui beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kenyamanan secara psikologis dan lingkungan. Dengan respon yang ada maka akan digunakan sebagai data yang kemudian dianalisis.

3. Tahap ketiga

Tahapan ketiga yaitu membuat kesimpulan dari hasil kuesioner yang ada, setelah itu penulis melakukan korelasi antara literatur dengan data kuesioner serta wawancara yang telah diperoleh. Kesimpulan ialah akhir dari penelitian. Kenyamanan secara psikologis penghuni rusun, hubungan antara tingkat kenyamanan rusun dengan psikologis penghuni. Kesimpulan dari beberapa literatur dikorelasikan dengan hasil data kuesioner dan

wawancara sesuai kondisi yang nyata di lapangan. Dengan data-data tersebut akan ditarik kesimpulan mengenai hubungan antar data terhadap Konsep *Healing Environment* serta penerapannya di bangunan rusunawa.

HASIL PENELITIAN

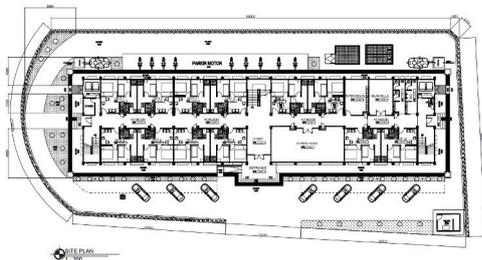
Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi dan Blokplan

Rumah Susun Putri Cempo Blok-E merupakan rumah susun yang terletak berdekatan dengan TPA Putri Cempo yang ada di Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127. Rusun ini memiliki luasan sekitar 225m². Selain itu, Rumah Susun Putri Cempo Blok-E merupakan rumah susun pertama yang mengusung konsep ramah lansia dan disabilitas yang ada di kota Surakarta.



Gambar 1. Blokplan Kawasan Rumah Susun Putri Cempo (sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 2. Siteplan (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Pengguna

Rumah Susun Putri Cempo merupakan rumah susun pertama yang mengusung konsep ramah disabilitas dan lansia. Hal ini dapat dilihat langsung pada lantai 1 Rumah Susun Putri Cempo seperti adanya *guiding block*, adanya jalur khusus untuk pemakai kursi roda, dan juga pada interior ruang tinggal sendiri cukup dibedakan pada bagian kamar mandi yang memiliki pintu dan luasan kamar mandi yang lebih lebar. Yang mana, itu dimaksudkan agar penyandang disabilitas dan orang tua dapat lebih leluasa dan memudahkan anggota keluarganya dalam hal perawatan dan pengawasan. Tetapi, fokus penerapan konsep

ramah anak dan disabilitas ini hanya terdapat pada lantai 1 saja. Karena pada lantai satu dikhususkan untuk dihuni orang tua (dengan rentang usia diatas 60 tahun), dan kaum disabilitas.

Tabel 1. Rentang Usia Penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E

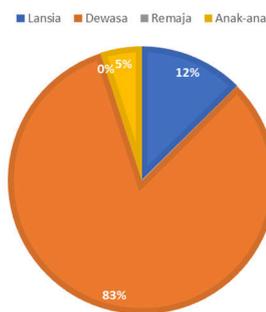
Rentang Usia	Jumlah	Persentase
Anak-anak (5-15 tahun)	69	41,6%
Remaja (16-25 tahun)	18	10,8%
Dewasa (26-59 tahun)	67	40,4%
Lansia (>60 tahun)	12	7,2%
Total penghuni:	166	
Total unit:	44	

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengumpulan Data

Jumlah responden 40 orang, sebanyak 33 orang dewasa (26-59 tahun) 83%, 5 orang lansia (>60 tahun) 12%, dan 2 orang anak-anak (5-15 tahun) 5%.

DATA RESPONDEN



Gambar 3. Profil umur responden (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

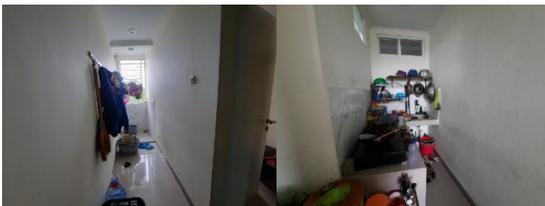
Pengukuran respon ditinjau dari skala kepentingan penghuni terhadap komponen *healing environment* tersebut dalam rentang 1-10. Kategori tidak penting jika respon memberi penilaian 1-3, kategori penting jika responden memberikan penilaian 4-7, dan sangat penting apabila responden memilih dari rentang 8-10.



Gambar 4. Skala kepentingan kuesioner (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

**Analisis Data
Tata Ruang**

Rumah Susun Putri Cempo memiliki 3 lantai yang mana, pada lantai 1 di khususkan untuk lansia dan penyandang disabilitas. melalui hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan, yang menjadikan hunian khusus disabilitas dan orang tua pada lantai 1 berbeda dengan hunian yang berada di lantai 2 dan 3 yaitu hanya pada kamar mandinya yang lebih lebar dan memiliki pintu kamar mandi yang lebih besar. Yang mana itu dimaksudkan agar para penyandang disabilitas dan orang tua/lansia dapat lebih terkontrol dan memudahkan keluarga untuk proses perawatan sehari-hari. Dari hasil wawancara juga diperoleh hasil bahwa Sebagian besar penghuni rusun merasa pembagian ruang terutama luasan ruang cuci jemur dan dapur dirasa masih sangat sempit sehingga menjadikan para penghuninya kurang leluasa untuk melakukan aktifitas disana.



Gambar 5. Ruang Cuci jemur dan dapur
(sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 6. Pengaruh fasilitas dan kenyamanan tata ruang terhadap psikologis penghuni
(sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner juga diperoleh fakta bahwa 70% orang menjawab penataan tata ruang merupakan hal yang penting, dan 30% lainnya mengatakan bahwa hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan lebih lanjut sebagai salah satu bentuk peningkatan kenyamanan psikologis di rumah susun.

Pencahayaan

Pencahayaan alami pada rumah susun ini sudah cukup baik. Sehingga pada siang hari penggunaan lampu pada area publik dapat lebih di minimalisir. Tetapi, Sebagian besar penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E ini sudah merasa puas dan cukup nyaman dengan system pencahayaan yang ada. Hanya saja, pada bagian dan pada waktu-waktu tertentu cahaya alami dari matahari yang masuk dirasa masih berlebihan dan membuat silau serta panas.



Gambar 7. Gambar ruang hunian dan lorong area publik

(sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 8. Pengaruh pencahayaan alami pada psikologis penghuni

(sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner tentang pentingnya pencahayaan alami pada suatu rumah susun menghasilkan jawaban bahwa 67% orang menjawab pencahayaan alami yang optimal itu penting dan berdampak pada kenyamanan secara psikologis.

Penghawaan

Penghawaan alami pada rumah susun ini sudah cukup baik. Pada ruang public sirkulasi udara sudah cukup lancar sehingga penghawaannya sudah cukup nyaman. Tetapi, berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Sebagian besar penghuni rusun merasa pada bagian interior hunian dirasa masih

kurang nyaman dan terkadang hawa di rumah susun masih terasa gerah.



Gambar 9. Contoh interior bagian ruang tamu hunian (sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 10. Pengaruh penghawaan alami pada kenyamanan psikologis penghuni (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Dari hasil kuesioner yang ada menyatakan bahwa sebanyak 78% penghuni rusun setuju dan merasa bahwa penghawaan yang nyaman itu penting untuk meningkatkan kenyamanan penghuni secara psikologis.

Aroma

Rumah susun Putri Cempo ini berada dekat dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah) Putri Cempo. Sehingga, menurut hasil wawancara dengan penghuni dan warga sekitar Sebagian besar merasa kurang nyaman karena bau yang ditimbulkan dari PLTA Putri Cempo tersebut. Biasanya, bau tidak sedap tercium pada saat malam hari. Tetapi, jika sedang musim hujan bau tidak sedap tersebut dapat tercium sewaktu-waktu.



Gambar 11. Jarak antara TPA Putri Cempo dan Rusun Putri Cempo (sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 12. Pengaruh aroma pada kenyamanan psikologis penghuni (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Sebanyak 53% suara dari hasil penyebaran kuesioner didapatkan fakta bahwa, aroma yang ada didalam suatu ruang/bangunan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar kenyamanan secara psikologis penghuninya tetap nyaman.

Taman dan Ruang Luar

Sebagai salah satu aspek paling penting dalam konsep *healing environment* yaitu adanya taman dan tumbuhan sebagai salah satu peningkatan kenyamanan dan pengurangan stress. Dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, warga/penghuni Rumah Susun Putri Cempo merasa bahwa perlu adanya peningkatan dan pengadaan taman di area rusun.



Gambar 13. Ruang terbuka hijau yang ada di area rusun (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

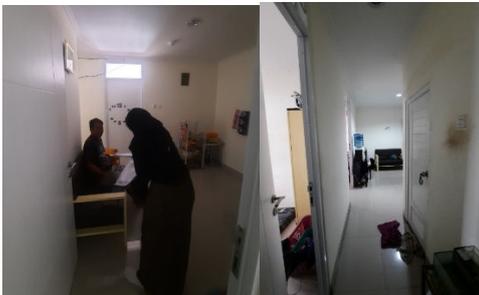


Gambar 14. Pengaruh taman dan ruang luar terhadap kenyamanan psikologis (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Sebanyak 60% menjawab bahwa pengadaan taman pada area rusun sangat penting untuk mengurangi stress dan meningkatkan kenyamanan psikologis penghuninya.

Alam dan Ruang Dalam

Sebagian besar penghuni rusun masih kurang sadar tentang pengaruh tanaman terhadap pengurangan tingkat stress dan peningkatan kenyamanan psikologis dalam suatu ruangan. Penempatan tanaman dalam pot pada suatu ruangan selain dapat menambah keindahan ruang dapat juga menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kenyamanan ruang itu sendiri.



Gambar 15. Interior hunian rusun (sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 16. Pengaruh alam pada interior hunian (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Dari hasil kuesioner yang ada, sebanyak 60% menyatakan bahwa alam pada ruang dalam merupakan hal yang tidak begitu penting dan berpengaruh pada psikologis penghuni rusun.

Akustik dan Kebisingan

Rumah susun Putri Cempo terletak jauh dari jalan raya. Sehingga, untuk tingkat kebisingan sendiri masih sangat rendah dan masih sangat nyaman untuk dapat dihuni segala usia dan kalangan. Letak rumah susun yang berada jauh dari jalan raya dan tempatnya yang bisa dibayangkan berada dekat dengan lahan kosong berupa kebun dan hutan menjadikan tempat ini cukup sunyi dan

sebagian besar penghuninya merasa sudah cukup nyaman dan sesuai dengan konsep *healing environment*.



Gambar 17. Kebisingan pada kenyamanan psikologis penghuni (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Sebanyak 73% penghuni rusun berpendapat bahwa akustik atau tingkat kebisingan di area rumah susun mempengaruhi tingkat stress penghuninya.

Warna

Warna pada bagian interior rumah susun sendiri semuanya berwarna putih tulang. Dari hasil wawancara pada sebagian besar penghuni rumah susun berpendapat bahwa, pemilihan warna ini cenderung monoton dan terkesan pucat/kurang fresh.



Gambar 18. Warna cat interior hunian rusun (sumber: Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 19. Pengaruh warna cat interior hunian rusun (sumber: Dokumen Penulis, 2022)

Sebanyak 60% hasil penyebaran kuesioner terhadap penghuni rusun, mereka berpendapat bahwa pemilihan warna dapat mempengaruhi mood dan psikologis penggunanya.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di peroleh temuan bahwa:

- **Tata Ruang**
Pada bagian tata ruang, menurut penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E, ada beberapa bagian yang kurang sesuai dan terasa sempit terutama dibagian dapur dan ruang cuci jemur.
- **Pencahayaan**
Pencahayaan alami pada bagian ruang publik sudah dirasa cukup. Tetapi, pada bagian interior hunian pada waktu tertentu dirasa cukup berlebihan sehingga, penghuni menggunakan tirai sebagai penghalang sinar matahari masuk secara langsung.
- **Penghawaan**
Pada bagian penghawaan, sebagian besar penghuni rusun merasa bahwa penghawaan pada bagian ruang hunian rusun masih terasa gerah dan sedikit pengap. Sehingga, penghawaan pada bagian ruang hunian bisa dikatakan masih kurang baik.
- **Aroma**
Aroma pada area Rumah Susun Putri Cempo Blok-E sendiri dapat dikatakan masih kurang nyaman. Karena penghuni rumah susun sendiri merasa kurang nyaman dengan bau yang sering ditimbulkan oleh TPA Putri Cempo yang kebetulan jaraknya tidak begitu jauh dari rusun.
- **Taman dan Ruang Luar**
Pada aspek taman dan ruang luar, pada Rumah Susun Putri Cempo Blok-E sendiri sampai saat ini masih belum memiliki taman sebagai salah satu sarana dan fasilitas publik bagi penghuninya. Sehingga pada aspek taman dan ruang luar masih belum dapat dikatakan baik dan memenuhi syarat.
- **Alam dan Ruang Dalam**
Alam dan ruang dalam merupakan aspek yang presentase kepentingannya paling kecil karena penghuni merasa bahwa keberaaan

“alam” atau tumbuhan pada ruang dalam maupun interior tidak terlalu mempengaruhi kenyamanan psikologis masing-masing pengguna.

- **Akustik dan Kebisingan**
Akustik dan kebisingan pada Rumah Susun Putri Cempo Blok-E ini dirasa sudah cukup baik. Karena daerah lingkungan rusun yan sudah kondusif dan nyaman dalam hal akustik dan kebisingan.
- **Warna**
Aspek warna pada eksterior rumah susun dirasa sudah cukup bagus karena didukung dengan ornamentasi pada bagian sudut bangunan. Sedangkan bagian dalam/interior hunian masih dirasa kurang menunjukkan kesesuaiannya dengan aspek *healing environment* karena masih cenderung monoton dan membosankan.

Respon penghuni rumah susun terhadap penerapan konsep *healing environment*: Penghuni Rumah Susun Putri Cempo Blok-E merasa bahwa aspek pada konsep *healing environment* yang ada dapat meningkatkan kenyamanan secara psikologis yang mana itu akan berdampak pula pada Kesehatan mental dan fisik para penghuninya. Selain itu, beberapa bentuk penerapan *healing environment* yang sudah terealisasikan pada rusun juga terbukti menambah kenyamanan saat melakukan aktifitas sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Macam bentuk *healing environment* yang direalisasikan pada Rumah Susun Putri Cempo meliputi:

- Pengaturan pencahayaan alami yang sudah cukup memadai dan baik.
- Tata ruang pada hunian ramah disabilitas dan hunian umum yang sudah cukup merespon terhadap fungsi ruang dengan penghuni yang berbeda.
- Penghawaan pada ruang publik yang sudah dapat menjadikan ruangan tersebut menjadi nyaman seacara psikologis saat digunakan berkumpul dan melakukan kegiatan.

- Tingkat kebisingan yang rendah karena pengaruh letak site Kawasan Rumah Susun Putri Cempo Blok-E yang jauh akan jalan raya utama dan perkotaan yang menjadikan suasana akustik di area rusun menjadi lebih tenang dan nyaman.

Sebagai bentuk dari respon penelitian dan survey yang ada maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai bentuk usulan terkait dengan kajian penerapan konsep *healing environment* pada Rumah Susun Putri Cempo Blok-E sebagai berikut: (1) Peningkatan pola tata ruang pada hunian rumah susun, terutama pada bagian dapur dan ruang cuci jemur yang masih sempit. (2) Adanya penambahan desain secondary skin pada fasad pada bagian bukaan/jendela yang ditujukan untuk mengurangi intensitas cahaya yang masuk pada area hunian tidak berlebihan. (3) Pada penghawaan dapat menambahkan atau mengganti jenis ventilasi pada jendela dengan menggunakan roaster sehingga sirkulasi udara yang masuk dapat lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloemberg, F. C., Juritsjeva, A., Leenders, S., Scheltus, L., Schwarzin, L., Su, A., & Wijnen, L. (2009). *HEALING ENVIRONMENTS IN RADIOTHERAPY: RECOMMENDATIONS REGARDING HEALING ENVIRONMENTS FOR CANCER PATIENTS*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun Sederhana Bertingkat Tinggi, Departemen Pekerjaan Umum.
- Kalantari, S. (2014). Understanding healing environments: Effects of physical environmental stimuli on patients' health and well-being. *Health Environments Research and Design Journal*, 8(1).
<https://doi.org/10.1177/193758671400800116>
- Kemendikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). In *KBBI Online*.
- Kurniawati, F. (2011). Peran Healing Environment Terhadap Proses Penyembuhan. In *Scribd*.
- Undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun, JDIH BPK RI (2011).
- Purisari, R. (2016). HEALING ARCHITECTURE: DESAIN WARNA PADA KLINIK KANKER SURABAYA. *NALARS*.
<https://doi.org/10.24853/nalars.15.1.55-62>